

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh era globalisasi mewarnai kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berupaya mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi dampak negatif atau positif bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak negatif yang sulit untuk dihindari adalah penyimpangan perilaku seperti penyimpangan nilai-nilai, norma-norma, dan moral. Penyimpangan tersebut dapat terjadi di dunia pendidikan tak terkecuali pada pelajar. Untuk itu pemerintah khususnya dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan program tentang Profil Pelajar Pancasila yang memiliki tujuan memperkuat pendidikan karakter pada peserta didik yang cerdas intelektual dan berkarakter sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu yang untuk mencetak dan mencerdaskan generasi muda yang bisa kreatif, inovatif, solutif, produktif, mampu mengembangkan kemampuan potensi diri, berpola kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masalah dalam dunia pendidikan bukan hanya berkaitan dengan kompetensi dasar. Namun juga pada

pembentukan karakter peserta didik sehingga peningkatan kualitas karakter peserta didik juga sangatlah penting.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adanya program tentang Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi acuan dalam membentuk karakter pada peserta didik. Sistem pendidikan nasional ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban generasi bangsa yang bermartabat, berkeadilan dalam mencerdaskan bangsa dan negara. Pendidikan yang baik diawali dengan perumusan kurikulum yang matang sehingga dalam proses penerapannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi serta kebutuhan manusia yang terus saja berubah dalam hal pendidikan. Maka kurikulum menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam terwujudnya pendidikan yang baik dan perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.² Dalam perkembangannya sistem pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan terkini secara terarah, terencana dan berkesinambungan sehingga diharapkan adanya pemerataan pendidikan,

²Sadewa, M. A. “*Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi Interkoneksi Prof M Amin Abdullah*”. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(1), 2022, pp. 266-280.

peningkatan mutu dan relevansi pendidikan bagi pendidikan untuk dapat mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan perubahan yang ada, baik dalam skala nasional maupun global.³

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.⁴ Kurikulum merdeka telah melibatkan pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik.⁵ Kurikulum merdeka belajar diupayakan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan khususnya di tingkat SMP/MTs.

Permasalahan yang cukup berat dialami oleh Indonesia adalah tingginya krisis karakter dan krisis moral. Penggunaan teknologi yang semakin canggih, cerdas, dan efektif, serta adanya digitalisasi di segala bidang, berimplikasi pada perubahan gaya hidup generasi muda yang berbasis modernitas. Dampaknya pada peserta didik adalah krisis moralitas dan krisis karakter.⁶ Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan pendidikan karakter pada saat di lingkungan sekolah.

³Faiz, A. and Faridah. "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman", *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14 (1), 2002, pp. 82-88.

⁴Syarif Hidayatullah., dkk. "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan KI Hajar Dewantara". *Jurnal Literasiologi*. Vol. 9. No. 2. 2023.

⁵ Roos M. S., dkk. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teor: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9, No. 19, 979-988. Oktober 2023.

⁶Oktafianti, M. & Dewi, D. A. "Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik". *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2). 2021

Pendidikan karakter mengutamakan kedisiplinan peserta didik, dengan terbentuknya kedisiplinan maka dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kebaikan berupa sopan santun, rasa hormat, empati, serta kontrol diri.⁷Bukan sekedar kedisiplinan, namun pendidikan karakter juga dapat diatasi dengan pendidikan kreatif untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat.⁸

Profil Pelajar Pancasila mengajarkan untuk setiap peserta didik dapat memiliki karakter yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di masa depan. Karakter tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa teks yang diajarkan yaitu teks anekdot, teks deskripsi, teks eksposisi, teks argumentasi, dan lain sebagainya. Salah satu yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter siswa yaitu dengan menggunakan teks cerita fantasi.

Dengan adanya pembelajaran teks cerita fantasi diharapkan mampu memberikan keterampilan pada peserta didik misalnya, mampu berpikir kritis, kreatif, dan efektif yang dapat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan melalui keterampilan tersebut peserta didik akan terpancing mengenai hal-hal penting yang terdapat pada teks cerita fantasi terutama

⁷Kurniawaty, dkk. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*", 4 (4), 2022, 5170-5175.

⁸Sriatu, Purwa Lestari., dkk. "Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa". *Ainara Journal* (Jurnal Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan). Vol. 5, No. 3, September 2024 (358-364).

⁹Siregar, J. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Kesehatan ridarma Pematang.

pada nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan pendidikan nasional.¹⁰

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Munculnya Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dijadikan sebagai salah satu upaya bangsa dalam mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai tingkat perilaku, pemahaman, karakter yang berdasar pada nilai-nilai pancasila dan dapat menjadi ideologi yang mampu dipahami oleh generasi muda. Di dalam kurikulum merdeka terdapat enam elemen Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebhinekaan global.

Menurut Julinani dan Bastian bahwa usaha dalam menciptakan enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila ini tidak hanya digunakan sebagai gerakan dalam sistem pendidikan, tetapi juga digunakan sebagai gerakan masyarakat. Keberhasilan dalam menerapkan ke enam elemen Profil Pelajar Pancasila akan biasa dicapai apabila guru, orang tua, siswa, dan semua instansi dapat bekerja sama untuk mewujudkan dan mencapainya.

¹⁰Antari, L.P.S & Liska, L.D. "*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa*". Jurnal Pendidikan: Widyadari, 21 (2), 2022, 676-687.

Guru memiliki peran yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi.¹¹ Tidak hanya membimbing dalam pembelajaran, namun guru juga harus mampu menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Guru dengan karakter yang baik akan mengajarkan peserta didik mereka mengenai bagaimana cara membuat keputusan dengan mempertimbangkan moral. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan lingkungan dimana peserta didik masih berproses dalam menumbuhkan nilai-nilai pada dirinya. Begitu juga dengan munculnya nilai Profil Pelajar Pancasila, guru diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya. Terlebih lagi untuk sekolah yang berbasis madrasah, hal ini dapat menguatkan guru untuk menumbuhkembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menguatkan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif ini dapat diterapkan melalui berbagai cara. Salah satunya menerapkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif ini melalui pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada materi teks cerita fantasi memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang juga memiliki peranan penting dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Melalui tokoh-tokoh idola, karakter pada setiap tokoh yang ada di dalam sebuah cerita fantasi dapat

¹¹Siti Zumrotul Maulida, dkk. “*Development Of Personality Competence Of Preservice Teacher At Disruption Era*”. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, 1 (1), 827-834. 2018

mentransformasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.¹² Disamping itu peserta didik juga dapat melatih kreativitas mereka untuk menciptakan ide dan menuangkan ide tersebut kedalam sebuah teks cerita fantasi.

Keenam indikator yang dirumuskan dalam nilai Profil Pelajar Pancasila dalam rangka membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan oleh Ashabul Kahfi (2022) dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap karakter Siswa di Sekolah”. tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dan juga untuk mengetahui apakah program tersebut berdampak pada pembentukan karakter siswa di sekolah. hasil penelitian yang didapat yaitu menunjukkan bahwa implementasi program Profil Pelajar Pancasila di sekola masih kurang optimal dan implikasi terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Jika Profil Pelajar Pancasila ini dioptimalkan pelaksanaanya di sekolah, maka terbentuklah karakter pada setiap siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Istiqomah (2023) dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi”. Hasil penelitian ini dalam implementasi di SDN 205/IV Kota Jambi menunjukkan adanya tahapan implementasi melalui kegiatan proyek sesuai dengan yang tertuang pada

¹²Waryanti, Endang. “Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter”. Jurnal Buana Bastra, 2(2), 2015, 156-164.

kemendikbud 2022, dimulai dari memahami proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengelola asesmen dan melaporkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di MTs Darussalam Kademangan. Dengan alasan dikarenakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi yang sudah diajarkan oleh guru, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyerap ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah dijelaskan oleh guru. Serta peserta didik belum maksimal dalam menerapkan butir-butir nilai profil Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang dilakukan oleh guru di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa guru menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang akan dilakukan di MTs Darussalam Kademangan adalah tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Keunggulan yang ada di MTs Darussalam kademangan pada dimensi akhlak peserta didik menunjukkan sikap sopan santun saat bertemu dengan guru. Prestasi yang didapatkan oleh MTs Darussalam dalam perlombaan pentas olahraga seni dan pramuka (PORSIKAMA) LP Ma'arif NU Kab. Blitar mendapatkan juara 1 dan juara harapan 1 dalam perlombaan menulis cerita komik dengan tema pramuka. Juara 1 pidato bahasa Jawa dalam perlombaan

porsikama 3 tingkat kabupaten Blitar tahun 2023. Juara 3 lomba *story telling* tingkat SMP/Mts dalam rangka Diesnatalis ke 36 SMA Negeri Kademangan.

Berdasarkan keunggulan prestasi yang diraih oleh MTs Darussalam Kademangan diatas perlu diadakan penelitian yang mengkaji tentang cara guru dalam menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Adapun judul penelitian ini adalah Penerapan “Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Di Kelas VII MTs Darussalam Kademangan”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini tentang strategi guru dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan diatas, terdapat beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Darussalam Kademangan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Darussalam Kademangan?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Darussalam Kademangan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang muncul sesuai dengan latar belakang tentunya menimbulkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Maka, adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Darussalam Kademangan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Darussalam Kademangan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Darussalam Kademangan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Yang masing-masing sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pembelajaran teks Bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas bagi peserta didik melalui nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru/Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Bagi Siswa/Peserta Didik

1. Peserta didik meningkatkan karakter diri melalui nilai Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
2. Peserta didik dapat mengetahui cara menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi calon guru dalam menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi bersal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *startegis*. Menurut Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa *strategos* merupakan jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu atau strategi, dari

mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹³ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Menurut Syaiful Bahri mengemukakan bahwa apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁴

Strategi pembelajaran guru pada dasarnya meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵ Pada proses pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang sudah disusun oleh guru agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran.¹⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, didalam perencanaan mengandung serangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan

¹³ Anissaul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras. 2009). Hal, 36

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 8

¹⁵ Siti Nurhasanah., & dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019). Hal. 18

¹⁶ Adim Isral Ayubi, & dkk. *Implementasi Project Profil Pelajar Pancasila Tema Rekayasa Dan Teknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng*. Journal on Education. Volume 06, No. 04, Mei-Agustus 2024

dilaksanakan.¹⁷ Pelaksanaan pada proses pembelajaran adalah proses pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Abdul Majid tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.¹⁸ Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan ini dilakukan secara sadar oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.¹⁹

b. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan salah satu bagian dari bahasa dan sastra Indonesia, untuk dapat menyusun suatu karangan yang baik diperlukan beberapa syarat, antara lain kemampuan berbahasa, pengetahuan struktur bahasa, kemampuan memilih, dan menentukan tema karangan dan harus banyak membaca dan berlatih.²⁰

Dalam pembelajaran menulis peserta didik akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuana yang sangat

¹⁷Suryapermana. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. Tarbawi. 3(02), 183–193.

¹⁸Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, “*Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*” (Pasuruan: Qiara Media, 2020). 17-25

¹⁹Ina Magdalena, dkk. “*Pentingnya Evaluasi dalam pembelajaran dan Akibat Memanipulasinta*”. Jurnal pendidikan dan sains. (Agustus 2020); 244-257

²⁰Siti Halidjah. “*Implementasi Pendekatan proses dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*”. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Menulis. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.

bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.²¹ Pembelajaran menulis adalah upaya mendoor peserta didik dalam mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulisan, atau komponen yang disiapkan oleh guru untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis.

c. Dimensi Kreatif Nilai Profil Pelajar Pancasila

Sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang sudah tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, menjelaskan bahwa pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan enam elemen yaitu, beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; berkebhinekaan global.

Salah satu dimensi yang digunakan dalam menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi kreatif. Pada dimensi ini peserta didik mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif

²¹ Sugeng Riyadi. “Pembelajaran Menulis Permulaan dalam Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar”. Stilistika, Vol. 4, No. 2, 2018

memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli.²²

d. Teks cerita fantasi

Fiksi yang bergenre fantasi merupakan cerita yang hanya ada di dunia khayalan sehingga tidak mungkin terjadi pada dunia nyata. Cerita fantasi (*Fantastic Fiction*) dapat diartikan sebagai “*The Willing Suspension Of Disbelief*” yaitu cerita yang menawarkan sesuatu yang sulit diterima oleh akal manusia.²³

2. Penegasan istilah secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, secara operasional penelitian ini akan mengamati penerapan guru MTs Darussalam Kademangan yang akan mengajarkan menulis teks fantasi dengan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila muatan dimensi kreatif.

F. Sistematika Pembahasan

Proses pembuatan penelitian ini tentu disusun dengan menggunakan sistematika yang baik agar mendapatkan hasil sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menuliskan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

²² Sarah Lilihata, dkk. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital”. Jurnal Pendidikan DIDAXEL. Vol. 4, No. 1

²³Septiani. D. “Pendidikan Karakter Siswa melalui Cerita Fantasi dalam Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017”. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 8(1), 8–22.

Bab I berisi mengenai pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi mengenai, yang terdiri rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi mengenai paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V berisi mengenai keterkaitan pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.